

Pengenalan Konsep Dasar Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu Melalui *English Clinical*

Nindia Dwi Citra*¹, Washlurachim Safitri¹

*nindiadwicitra@gmail.com

¹Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Received: 20 June 2024

Accepted: 30 July 2024

Online Published: 31 July 2024

DOI: 10.29408/ab.v5i1.26664

Abstrak: Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang memiliki urgensi penting dalam era globalisasi saat ini. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat menjadi kunci akses terhadap berbagai peluang, terutama di bidang pendidikan dan pekerjaan. Namun, di berbagai sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Inggris sering kali dikesampingkan atau bahkan digantikan oleh mata pelajaran lokal, sehingga menimbulkan keprihatinan akan urgensi reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia. Tindakan yang dilakukan dalam menanggapi tantangan ini, Kementerian Pendidikan telah mengambil keputusan untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib mulai dari kelas 3 sekolah dasar, dengan waktu implementasi pada tahun ajaran 2027/2028. Untuk menunjang upaya tersebut, hadir sebuah program yang disebut *English Clinical* yang di implementasikan di SD Negeri 72 Kota Bengkulu dalam kurun waktu 2 bulan dengan melibatkan 30 peserta didik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris peserta didik melalui penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Melalui program *English Clinical*, konsep dasar bahasa Inggris diperkenalkan melalui klub belajar yang mengadopsi metode pembelajaran berbentuk diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan, dengan fokus pada pendekatan "belajar sambil bermain." Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris peserta didik. Rata-rata persentase jawaban benar dalam ujian akhir berkisar antara 80% hingga 100%. Dengan demikian, program *English Clinical* berhasil mencapai tujuannya dalam memperkenalkan konsep dasar bahasa Inggris secara efektif. Kombinasi metode dan media pembelajaran yang komprehensif membawa dampak positif pada hasil belajar peserta didik, menegaskan pentingnya pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa asing di kalangan anak-anak.

Kata kunci: *English Clinical*, Metode Pengenalan Konsep Dasar Bahasa Inggris, Urgensi Bahasa Inggris

Abstract: English is a foreign language that has an important urgency in the current era of globalization. A good command of English can be the key to accessing opportunities, especially in education and works. However, in many elementary schools, English is often sidelined or even replaced by local subjects, raising concerns about the urgency of reform in the Indonesian education system. In response to this challenge, the Ministry of Education has taken the decision to make English a compulsory subject starting from grade 3 of primary school, with an implementation date of 2027/2028. To support this effort, a program called *English Clinical* was implemented at Elementary School Number 72 Bengkulu City for a period of 2 months involving 30 students. This program aims to improve learners' English competency through the use of creative and innovative teaching methods. Through the *English Clinical* program, basic English concepts are introduced through learning clubs that adopt learning methods in the form of discussion, question and answer, practice, and assignments, with a focus on a "learning through play" approach. The evaluation results show a very significant improvement in learners' understanding and mastery of English. The average percentage of correct answers in the final exam ranged from 80% to 100%. Thus, the *English Clinical* program succeeded in achieving its goal of introducing basic English concepts effectively. The combination of comprehensive learning methods and media brought a positive impact on learners' learning outcomes, confirming the importance of an interactive and fun approach to foreign language learning among children

Keyword: *English Clinical*, English Urgency, Methods for Introducing Basic English Concepts

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa asing yang memegang peran krusial dalam era globalisasi. Tak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris telah menjadi bahasa dengan pengaruh dominan dalam dunia digital saat ini. Pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris yang baik secara komprehensif dapat memberikan individu akses ke berbagai peluang dan keuntungan, termasuk peningkatan prospek pendidikan dan karier (Tahang, 2022). Pentingnya kemahiran berbahasa Inggris semakin ditekankan dalam konteks pendidikan pembelajar muda, di mana kemahiran berbahasa Inggris dipandang sebagai keterampilan kunci untuk kesuksesan di masa depan (Sasmitha & Thamrin, 2022; Susfenti, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada generasi muda sejak dini. Hal ini bukan hanya untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan global, tetapi juga untuk membuka wawasan mereka terhadap budaya dan pengetahuan dari berbagai belahan dunia. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris menjadi investasi signifikan bagi masa depan yang lebih kompetitif, tanpa mengabaikan pelestarian dan pengembangan bahasa daerah serta bahasa nasional.

Signifikansi pengajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran telah diakui secara luas mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Palopo, 2019; Nasution, 2018; Setyawan, 2018). Namun, pada tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran bahasa Inggris sering kali hanya diperlakukan sebagai mata pelajaran lokal. Bahkan di beberapa sekolah, mata pelajaran ini digantikan oleh mata pelajaran bahasa daerah atau dihilangkan sama sekali. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan yang demikian, sehingga diperlukan adanya reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia. Hasil penelitian oleh Juliyantika dan Batubara (2022) sangat menekankan urgensi ini, mengingat peran bahasa Inggris sebagai keterampilan yang vital dalam konteks globalisasi dan persaingan internasional. Menanggapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memutuskan bahwa bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran wajib mulai dari kelas 3 sekolah dasar (SD), sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12/2024. Implementasi kebijakan ini dijadwalkan dimulai pada tahun ajaran 2027/2028, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi pemerintah daerah dan sekolah untuk melakukan persiapan yang diperlukan.

Sebagai lingua franca, upaya memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar (SD) sangat penting dalam membekali mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih global di masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa memperkenalkan bahasa Inggris pada usia dini sangat efektif untuk dilakukan, karena pada tahap ini anak-anak memiliki kemampuan kognitif dan kemampuan penyerapan bahasa yang masih sangat tinggi (Susfenti, 2021). Kemampuan tersebut memungkinkan mereka untuk menyerap bahasa baru dengan lebih mudah, sehingga dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang lebih cepat (Dharma dkk., 2021). Upaya tersebut juga dilakukan di SD Negeri 72 Kota Bengkulu melalui sebuah program yang disebut dengan *English Clinical*, yang merupakan bagian dari Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Program ini ditujukan untuk seluruh siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa dengan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 72 Kota Bengkulu memang ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ), mengingat semua peserta didiknya beragama Islam. Pentiadaan pembelajaran bahasa Inggris ini di dasari oleh berbagai hambatan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih khusus dalam bidang pengajaran bahasa Inggris. Yang mana kualitas sumber daya manusia sangatlah penting untuk menjamin pendidikan yang efektif dan bermutu (Atmono, 2020). Faktor lain yang menjadi kendala adalah infrastruktur pembelajaran yang tidak memadai, seperti kurangnya media pembelajaran, kurangnya ruang kelas, dan keterbatasan akses ke sumber belajar, seperti kekurangan buku pelajaran, materi bacaan, dan bahan ajar yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran yang optimal, karena fasilitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Munthe dkk., 2019; Wijiningsih dkk., 2017).

Jika ditinjau dari sudut pandang masyarakat, pembelajaran bahasa Inggris sering kali dianggap kurang relevan dan tidak esensial untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian Suharyanto (2018), persepsi ini merupakan isu yang umum terjadi di masyarakat. Masyarakat cenderung melihat bahasa Inggris sebagai sesuatu yang tidak memiliki manfaat langsung dalam aktivitas sehari-hari, terutama di Kota Bengkulu yang mana interaksi dengan bahasa asing masih sangat terbatas. Akibatnya, mereka lebih mendukung penggunaan bahasa daerah atau bahasa Indonesia sebagai media pengajaran yang lebih di sekolah. Bahasa daerah dianggap lebih dekat dengan identitas budaya dan tradisi lokal, sehingga lebih dihargai dan diprioritaskan. Selain itu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dianggap lebih penting karena perannya dalam mempersatukan bangsa dan memfasilitasi komunikasi antar daerah. Pandangan ini diperkuat oleh keyakinan bahwa penguasaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan sosial dalam konteks lokal, sehingga pengajaran bahasa Inggris dianggap tidak mendesak atau bahkan mengganggu proses pelestarian bahasa dan budaya lokal. Perspektif ini mengakibatkan dukungan yang minim terhadap program pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pengembangan kompetensi bahasa Inggris peserta didik sejak dini.

Berdasarkan analisis dari observasi yang telah dilakukan, maka untuk mendukung pengembangan keterampilan bahasa asing peserta didik SD Negeri 72 Kota Bengkulu, serta untuk mengubah perspektif masyarakat mengenai relevansi pembelajaran bahasa Inggris, diperlukan adanya kegiatan yang mampu menunjang kebutuhan tersebut. Salah satunya diwujudkan melalui implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris secara komprehensif, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

English Clinical hadir sebagai sebuah program English Club yang dirancang untuk memberikan pelayanan spesifik dan bimbingan khusus kepada peserta didik SD Negeri 72 Kota Bengkulu yang mempunyai minat untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris. Dengan mengusung tema klinik, *English Clinical* menawarkan layanan yang mendukung dan bersifat inklusif di mana anak-anak dapat merasa nyaman untuk berlatih dan belajar bahasa Inggris. Selain dari pada itu, *English Clinical* juga menyediakan beragam aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris, yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat

keterampilan individual setiap peserta. Program ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang dihadapi sekolah dalam menyediakan pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dari perguruan tinggi yang memiliki keahlian di bidang ini.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Program *English Clinical* sebagai upaya memperkenalkan konsep dasar bahasa Inggris kepada peserta didik SD Negeri 72 Kota Bengkulu dilaksanakan secara luring atau tatap muka, mulai dari 1 April - 24 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di SD Negeri 72 Kota Bengkulu dengan frekuensi pertemuan satu kali setiap minggu, yaitu setiap hari Jumat selama 90 menit, dimulai dari pukul 10.00 hingga 11.30 WIB. Jumlah peserta didik yang mengikuti program ini sebanyak 28 orang, yang berasal dari kelas 1 hingga kelas 6 dan tergabung dalam satu kelas. Kegiatan ini memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik untuk memilih berpartisipasi atau tidak, dengan ketentuan bahwa partisipasi tersebut harus disertai persetujuan dari orang tua mereka, sehingga sifatnya tidak memaksa.

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan pada kegiatan pengabdian *English Clinical* dilakukan melalui 4 proses tahapan, yang dapat ditinjau pada roadmap dibawah ini.



Gambar 1. Roadmap Alur Pelaksanaan Kegiatan

Berikut penjelasan rinci mengenai linimasa kegiatan dari roadmap diatas.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan mencakup serangkaian proses yang sistematis. Langkah pertama melibatkan proses perolehan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah itu, dilanjutkan dengan observasi sekolah dengan melakukan pengamatan terhadap budaya belajar dan analisis latar belakang terkait ketiadaan pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 72 Kota Bengkulu. Selama tahap observasi, dilakukan pula penyusunan jadwal kegiatan, penentuan lokasi kegiatan, dan pengaturan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Rencana yang telah dirancang diajukan kembali kepada

pihak sekolah untuk memperoleh verifikasi dan persetujuan, guna memastikan bahwa kesesuaian rundown yang telah dibuat selaras dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

2. Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim penyelenggara program *English Clinical* melakukan presentasi yang disampaikan melalui forum koordinasi dan komunikasi sekolah (FKKS) kepada seluruh civitas akademika SD Negeri 72 Kota Bengkulu terkait program yang akan dilaksanakan selama dua bulan ke depan. Selain itu, dilakukan pula proses rekrutmen terhadap peserta didik yang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut, dengan persetujuan dari orang tua masing-masing peserta didik.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan proses pembelajaran dengan menyajikan berbagai materi dasar bahasa Inggris melalui metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan upaya untuk menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula, secara konsisten pendidik selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik, menekankan bahwa belajar bahasa Inggris adalah proses yang normal dan mereka tidak perlu merasa tertekan jika mengalami kesulitan. Pernyataan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam proses belajar bahasa Inggris, mengingat semua dari mereka belum memiliki pengalaman dalam mempelajari bahasa tersebut.

4. Tahap Evaluasi (Penutupan)

Tahap evaluasi merupakan fase terakhir dari prosedur pelaksanaan kegiatan, di mana pada tahap ini dilakukan ujian akhir dalam bentuk tes tertulis untuk melihat pengetahuan siswa terhadap keseluruhan materi yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung. Hasil dari tiga komponen penilaian, diantaranya praktik pengucapan, penugasan individu dan kelompok, serta ujian akhir dikumpulkan dan dijumlahkan untuk menentukan peserta didik yang memperoleh skor tertinggi. Sistem ranking atau peringkat ditentukan berdasarkan agregasi nilai yang diambil dari tiga skor tertinggi, yakni peringkat pertama, kedua, dan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi program *English Clinical* diwujudkan melalui klub belajar peserta didik yang di dalamnya memuat materi pembelajaran interaktif dan praktis untuk memperkenalkan dasar-dasar pembelajaran bahasa Inggris. Program ini dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dalam kurun waktu dua bulan. Selama delapan pertemuan tersebut, peserta didik diberikan bahan ajar yang berbeda di setiap sesinya. Bahan ajar cetak yang digunakan meliputi poster edukasi bilingual serta modul pembelajaran yang berisikan materi pelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, program *English Clinical* juga memanfaatkan bahan ajar multimedia, yang mencakup media audio dan video yang relevan dengan materi pembelajaran, serta bahan ajar interaktif seperti permainan edukasi. Integrasi bahan ajar ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, melalui penggunaan berbagai format dan metode

pembelajaran yang bervariasi. Persiapan bahan ajar tersebut disusun oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang disampaikan kepada peserta didik mencakup dua keterampilan utama, yaitu keterampilan berbicara (*Speaking Skills*) dan keterampilan kosakata (*Vocabulary Skills*). Selain itu, keterampilan menulis (*Writing Skills*) berfungsi sebagai keterampilan pendukung untuk menunjang pengembangan kedua keterampilan utama tersebut. Materi-materi yang dirancang diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris lebih lanjut.

Tabel 1. Rincian Distribusi Materi Pembelajaran

Keterampilan Berbicara <i>(Speaking Skill)</i>	Keterampilan Kosakata <i>(Vocabulary Skill)</i>
1. Introducing myself	5. Family and Profession
2. Greeting	6. Hobbies and Future Goals
3. Leave Taking	7. Human Body and Food & Drink
4. Asking for Permission	8. Animals and Vegetables

Dalam proses pembelajaran, program *English Clinical* mengunakan metode pembelajaran berbentuk diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan, baik dalam bentuk individu maupun dalam bentuk kelompok sebagai metode pengenalan konsep dasar bahasa Inggris kepada peserta didik. Metode ini dirancang untuk melatih kepercayaan diri peserta didik dalam mengucap, membaca, dan menulis kosakata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Penjelasan mengenai implementasi metode pembelajaran tersebut diuraikan melalui paparan berikut.

1. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan pada awal pembelajaran untuk menciptakan suasana yang interaktif dan dinamis. Metode pembelajaran ini melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik, atau antar peserta didik, untuk membahas suatu topik tertentu. Dalam penerapannya, pendidik memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik atau menyajikan studi kasus yang relevan dengan materi pelajaran. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap rekan-rekan mereka maupun kepada pendidik, baik disampaikan dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa Inggris. Setelah peserta didik mampu memberikan jawaban, pendidik akan memaparkan dan menjelaskan materi pelajaran secara mendalam. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan untuk menyimak secara seksama, sebelum melanjutkan ke metode pembelajaran berikutnya. Dapat di analisa, bahwa proses diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan peserta didik mengenai topik yang dibahas, tetapi juga untuk melatih keterampilan berpikir kritis, argumentasi, dan kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, dan mampu memahami materi secara lebih komprehensif.



Gambar 2. Pemaparan Materi melalui Metode Diskusi

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan strategi pembelajaran di mana pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau sebaliknya terkait materi yang telah dijelaskan pada tahap diskusi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Metode ini berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan pemahaman di antara peserta didik, sehingga memungkinkan pendidik memberikan penjelasan tambahan atau mengulang konsep yang belum dikuasai. Di samping itu, metode ini dapat pula meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan keberanian diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris, karena mereka dianjurkan untuk mengajukan atau merespons pertanyaan dengan menggunakan bahasa tersebut dengan bantuan dari pendidik. Sebagai contoh, ketika peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai bahasa Inggris dari kosakata “pedagang,” dalam hal ini pendidik akan membimbing mereka tentang cara mengajukan pertanyaan dalam bahasa Inggris. Pendidik mengucapkan frasa yang terdiri dari dua atau tiga kata secara bertahap, yang kemudian diikuti oleh peserta didik yang bertanya.



Gambar 3. Proses Berlangsungnya Metode Tanya Jawab

3. Metode Praktik

Metode praktik merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik melakukan latihan atau simulasi untuk menerapkan teori yang telah dipelajari. Dalam konteks ini,

pendidik terlebih dahulu mengucapkan kosakata atau kalimat bahasa Inggris, yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberikan waktu untuk menghafal kosakata atau melakukan dialog percakapan bahasa Inggris terkait materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kemampuan mengingat mereka di depan kelas. Penting dicatat bahwa peserta didik yang berani mencoba akan diberikan nilai plus dan kupon *good behavior* (yang mencakup kesopanan, kepercayaan diri, kerja keras, dan ketekunan). Kupon ini dikumpulkan hingga mencapai tiga kupon, yang kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah yang disediakan oleh pendidik. Di sisi lain, metode praktik juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk poster edukasi bilingual, *flashcard*, media audio dan video yang relevan dengan materi pembelajaran, serta permainan edukatif.



Gambar 4. Praktik Keterampilan Kosakata dan Keterampilan Berbicara

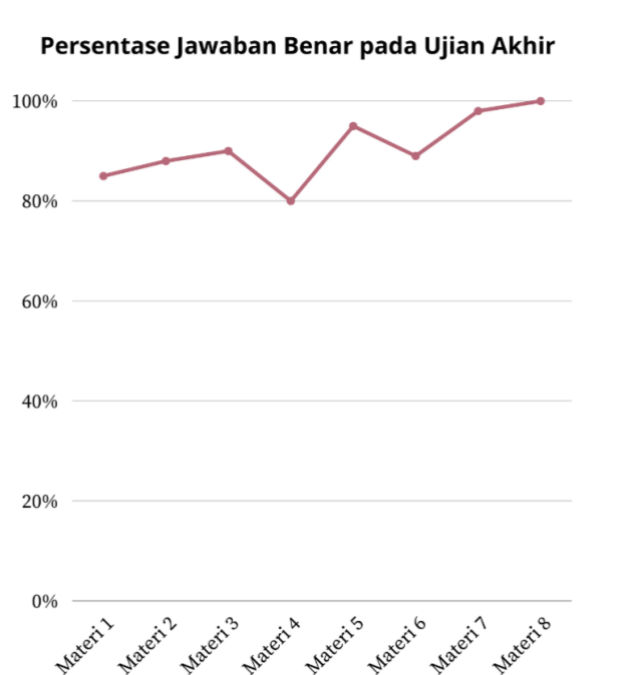
4. Metode Penugasan (Individu/Kelompok)

Metode penugasan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan setelah praktik pengucapan (*pronunciation*). Dalam hal ini, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, baik dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok. Tugas tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Lebih lanjut, metode penugasan ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diadopsi oleh program *English Clinical* dalam membantu peserta didik memahami materi dasar bahasa Inggris.



Gambar 5. Pengerjaan Tugas secara Individu dan Kelompok

Keberhasilan metode yang digunakan dapat dievaluasi berdasarkan tingkat pemahaman materi peserta didik dari awal hingga akhir pertemuan. Untuk mengukur keberhasilan ini, hasil jawaban ujian akhir peserta didik digunakan sebagai patokan, karena ujian tersebut mencakup semua topik bahasan (delapan materi) yang telah dipelajari sepanjang pertemuan. Hasil jawaban peserta didik kemudian dianalisis dengan menghitung persentase peserta didik yang menjawab benar terhadap pertanyaan yang diberikan. Perolehan penilaian peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Diagram Persentase Jawaban Benar pada Ujian Akhir Peserta Didik

Berdasarkan diagram garis di atas, setiap garis mewakili persentase jawaban benar untuk setiap topik ujian, memberikan gambaran visual tentang pemahaman peserta didik dari awal hingga akhir pertemuan. Persentase jawaban benar pada ujian akhir peserta didik berkisar antara 80%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari berada dalam kategori sangat baik, mengingat bahwa sebelumnya mereka belum pernah mempelajari materi bahasa Inggris tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan (individu/kelompok) yang diterapkan dalam program *English Clinical* sangat efektif dalam memperkenalkan konsep dasar bahasa Inggris kepada peserta didik.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik tentunya menggunakan berbagai metode, media, dan pendekatan untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Seperti halnya, program *English Clinical* menerapkan konsep pembelajaran melalui media cetak, adaptasi teknologi multimedia, dan permainan edukatif. Menurut hasil penelitian Arieska (2015) dan Pratiwi (2016), penggunaan multimedia dan pembelajaran interaktif dalam program pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa. Media-media tersebut sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa,

karena dapat membantu menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Pendekatan tersebut dirancang dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih mudah dan tanpa adanya tekanan. Karena sejatinya, pembelajaran bahasa pada anak-anak tidak boleh dipaksakan, karena hal tersebut dapat berdampak tidak baik (Hidayati, dkk., 2022).

Di sisi lain, kombinasi dari keempat metode pembelajaran (diskusi, tanya jawab, praktik, penugasan) yang diterapkan dalam program *English Clinical* didasarkan pada teknik pembelajaran "belajar sambil bermain." Kombinasi dari keempat metode tersebut tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan penguasaan keterampilan bahasa asing anak-anak secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa metode "belajar sambil bermain" efisien dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan minat belajar anak-anak, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa asing dengan cara yang lebih alami dan berkelanjutan (Soetrimo, 2021; Usodo, dkk., 2017). Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas, teknik ini membantu anak-anak membangun dasar yang kuat dalam pembelajaran bahasa, meningkatkan kemampuan kognitif mereka, dan memfasilitasi retensi jangka panjang dari materi yang dipelajari.

Mengacu pada grafik hasil ujian akhir yang dilakukan oleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa program *English Clinical* memiliki implikasi pembelajaran yang sangat positif terhadap peserta didik di SD Negeri 72 Kota Bengkulu. Data menunjukkan bahwa hasil ujian akhir peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang telah diajarkan. Antusiasme dan semangat belajar peserta didik terlihat jelas selama seluruh rangkaian pertemuan, dari sesi pertama hingga sesi terakhir. Program ini tidak hanya berhasil mempertahankan minat peserta didik sepanjang periode pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek bahasa Inggris, termasuk keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Grafik hasil persentase jawaban benar pada ujian akhir peserta didik, yang mencakup semua materi yang telah diajarkan, menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu mengingat, tetapi juga memahami konsep-konsep dasar bahasa Inggris. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran yang diterapkan dalam program *English Clinical* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Partisipasi aktif dan peningkatan hasil belajar yang signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan menyenangkan yang diterapkan dalam program telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Implementasi program *English Clinical* yang diadakan melalui klub belajar peserta didik di SD Negeri 72 Kota Bengkulu menunjukkan hasil yang sangat positif dalam memperkenalkan dasar-dasar pembelajaran bahasa Inggris. Program ini memanfaatkan berbagai bahan ajar, termasuk poster edukasi bilingual, modul pembelajaran, media audio dan video, serta permainan edukatif. Sedangkan, metode pembelajaran yang diterapkan, meliputi metode diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan yang didasarkan pada teknik "belajar sambil

bermain," terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan serta efisien dalam pembelajaran bahasa asing di kalangan anak-anak. Secara keseluruhan, program *English Clinical* berhasil mencapai tujuannya dalam memperkenalkan konsep dasar bahasa Inggris kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Keberhasilan ini didukung oleh data ujian akhir yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik yang sangat baik terhadap pemahaman dan penguasaan materi, menegaskan bahwa kombinasi dari berbagai metode dan media pembelajaran yang komprehensif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

PERNYATAAN PENULIS

Dengan penuh integritas, penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya orisinal sebagai luaran dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dan belum pernah diterbitkan di jurnal atau media publikasi lainnya. Segala konten yang disajikan dalam artikel ini merupakan hasil dari penelitian dan analisis independen penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, R. (2015). Pengembangan Modul Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pokok Indera Penglihatan Pada Manusia Kelas Viii Smp Negeri 30 Surabaya.
- Atmono, D. (2020). Hubungan kepedulian guru terhadap inovasi, budaya sekolah, dan kompetensi profesional dengan keefektifan sekolah pada sekolah dasar negeri di kota Banjarmasin / Dwi Atmono.
- Budiarta, I.W. (2019). Eksistensi Bahasa Lokal Terkait Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Kalimantan Timur: Ancaman dan Strategi Pemertahanannya. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/365>
- Dharma, N.Y., Anugrah, M.D., Tenggowana, S.T., Rustam, M.Z., Pattipi, V.C., & Utomo, A.W. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak-anak Usia TK di Dusun Ngroto. *Magistorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p154-164>
- IAIN Palopo, P.F. (2019). Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Di Suru Tangan Kecamatan Wara Bara. <https://doi.org/10.31227/osf.io/d7rst>
- Juliyantika, T., & Batubara, H.H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- Munthe, A.A., Munthe, S.R., Fatimah, R., Anggina, W.T., & Rambe, A.W. (2019). Merancang Bahan Ajar Tematik SD/MI yang Menarik. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tjmu>
- Nasution, R.D., Manulang, E.B., & Erlita, Y. (2018). Pembudayaan Bahasa Inggris Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Bahas*. <https://doi.org/10.24114/BHS.V28I3.10076>
- Nur Hidayati, D., Ali Yafi, M., Budi Santoso, A., Yuni Ambarsari, R., Faridhoh Sasmito, L., & Beny Asfuri, N. (2022). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Siswa Menengah Atas Atau Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*. <https://doi.org/10.36728/tm.v1i2.1663>

- Pratiwi, D.I. (2016). Pembuatan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ilmu Tajwid.
- Sasmitha, I., & Thamrin, H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Dengan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Interaktif di Rumah Pintar YAFSI. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1414>
- Setyawan, C.E. (2018). Konsep Landasan Teori Dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima Di Perguruan Tinggi. <https://doi.org/10.36668/JAL.V7I1.83>
- Soetrimo, A. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Tamiang Hulu T.A 2019 / 2020. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.631>
- Suharyanto, S. (2018). Menyiasati Kegagalan Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. <https://doi.org/10.17509/RB.V4I2.16382>
- Susfenti, N.E. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i01.5858>
- Tahang, H., Yuliana, Y., Hardianti, R., & Ohorella, H.M. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v4i1.1601>
- Usodo, B., Soesanti, N., Murti, R.C., Jamilah, J., Amran, A., Puspita, R., & Dwiana, R. (2017). Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan SD kelas tinggi kelompok kompetensi A.
- Warmadewi, A.A., Kardana, I.N., Raka, A.A., & Dharmayanti, N.W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya pada Sekaa Truna di Desa Bongkasa Pertiwi. *Jurnal Abdidas*. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.652>
- Wijiningsih, N., Wahjoedi, W., & Sumarmi, S. (2017). KEBUTUHAN UNTUK MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL KELAS V SD. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4433>